

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil rekapitulasi mengenai data keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para investor, dengan peninjauan terhadap laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan, sehingga para investor dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas perusahaan serta catatan atas laporan keuangan (Sujarweni, 2021: 1-2).

Berikut jenis laporan keuangan perusahaan:

a. Laporan neraca

Sujarweni (2021: 20) laporan neraca ialah salah satu dari laporan keuangan yang berperan penting dalam sebuah perusahaan yang sedang berlangsung. Laporan ini berfungsi menunjukkan informasi mengenai aset, kewajiban serta entitas perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang disajikan berupa hasil total dari aktiva dengan hasil penambahan total dari kewajiban dan total dari ekuitas.

b. Laporan Rugi/Laba

Laporan rugi/laba ialah sebuah laporan keuangan yang sama pentingnya dengan laporan keuangan lainnya. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba perusahaan

atau rugi perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu (Sujarweni, 2021: 13).

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal ialah laporan yang melaporkan seberapa banyaknya penambahan dan pengurangan modal awal dalam periode tertentu. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya rugi atau laba perusahaan atau terjadinya penambahan modal maupun terjadinya *prive* dimana diartikan sebagai pengambilan pribadi oleh pemilik (Sujarweni, 2021: 18).

d. Laporan Arus Kas

Menurut Sujarweni (2021: 19) laporan arus kas ialah laporan yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan baik mengalami keuntungan maupun mengalami kerugian. Laporan arus kas berisi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi selama periode tertentu. Laporan ini memiliki informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan mendatang. Laporan arus kas juga dijadikan sebagai alat yang selalu siap sedia dapat dimanfaatkan untuk investasi maupun dijadikan sebagai dana apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan ini dapat berupa informasi atas laporan keuangan dimana berfungsi memberikan penjelasan kepada para pembaca guna lebih memahami setiap

perhitungan yang tertera dalam laporan keuangan yang telah dibuat (Sujarweni, 2021: 23).

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Definisi *Return Saham*

Dalam dunia investasi, setiap investor akan melakukan penanaman modal di berbagai perusahaan terbuka (perusahaan *go public*). Kegiatan investasi harus didasari berbagai faktor yang menjadi pendukung para investor melakukan investasi. Hasil laporan yang memadai tentunya menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Para investor yang melakukan penanaman modal tentunya memiliki harapan memperoleh pengembalian (*return*) yang maksimal. *Return* maksimal yang diharapkan investor tentunya memiliki tanggung jawab dan risiko yang besar, sebaliknya *return* yang sedikit tentunya memiliki tanggung jawab dan risiko yang kecil. Dapat dikatakan bahwa *return* merupakan sebuah penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada investor atas keberanian yang dimiliki untuk menanamkan modal di perusahaan *go public* (Yuli Cahyati et al., 2022: 23).

Simanjuntak (2018: 10-11) hasil *return* yang diberikan terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ialah bentuk pengembalian berupa pembagian laba antara pihak perusahaan dengan investor dalam kurun waktu yang telah ditentukan. *Capital gain* ialah keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kembali aset investasi yang dimiliki. *Return* saham terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi ialah *return* yang dihitung dengan data historical atau dihitung dengan harga yang sudah berlalu. *Return* ini dijadikan sebagai pengukuran dalam menilai

kinerja perusahaan. *Return* ini juga digunakan untuk memperkirakan *return* yang bakal terjadi dmasa yang akan datang. *Return* ekspektasi ialah *return* yang belum terjadi atau masih dalam perkiraan. Dapat dikatakan sebagai *return* yang diharapkan dan diperoleh oleh para investor di masa mendatang (Tarmizi et al., 2018: 27).

2.2.2 Perhitungan *Return* Saham

Tingkat pengembalian memengaruhi para investor untuk melakukan aktivitas investasi. *Return* didapatkan oleh investor dalam jangka waktu tertentu. Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Rumus 2. 1 *Return* Saham

Keterangan:

RS = *Return* saham

P_t = Harga saham dalam periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t

2.2.3 Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan pengukuran sebuah perusahaan dalam memperoleh laba juga dikenal sebagai pengukuran sebuah keefektivitas dalam perusahaan. Rasio ini juga disebut sebagai penggunaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk tercapainya suatu keuntungan. Rasio ini didapatkan melalui perbandingan antara laporan keuangan khususnya laporan rugi laba dan laporan neraca (Kasmir, 2013: 196).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kesanggupan entitas dalam mencetak laba pada masa periode tertentu yang berkaitan dengan aktiva, penjualan dan modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2013: 197-198) rasio ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengukur suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu.
2. Memberikan perbandingan laba perusahaan antara tahun masa lalu dengan tahun masa kini.
3. Mengukur perkembangan laba dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Mengukur besarnya laba setelah potong pajak dengan entitas yang dimiliki.
5. Menilai operasional semua dana entitas yang telah digunakan baik berupa modal pribadi maupun modal pinjaman.

Menurut Kasmir (2013: 199-207) rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis, yakni:

1. *Return on Assets (ROA)*

Umumnya ROA berfungsi untuk menghitung laba setelah pajak dari seluruh total aktiva atau dimanfaatkan untuk memperlihatkan total dari penggunaan aset perusahaan ketika memperoleh laba setelah pajak. Dapat dikatakan jika tingkat pengembalian semakin tinggi apabila kinerja perusahaan memadai maka ROA yang akan diperoleh juga semakin tinggi (F. Utami & Murwaningsari, 2017: 78).

ROA dirumuskan dalam berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 2 *Return on Assets*

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE berfokus untuk menghitung laba bersih dari seluruh total modal atau untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dalam mengelola modal. Dapat disimpulkan jika ROE yang tinggi maka berpotensi tinggi dan bagus dalam kepemilikan perusahaan, sebaliknya jika ROE rendah maka semakin buruk bagi perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 3 *Return on Equity*

3. *Return on Investment (ROI)*

ROI berfungsi untuk memberikan hasil pengembalian atas total aset yang digunakan perusahaan. ROI disebut sebagai penilaian mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Investasi}}$$

Rumus 2. 4 *Return on Investment*

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan entitas dalam memperoleh laba dalam transaksi perdagangan. Semakin tinggi *profit margin* artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi khususnya pada aktivitas penjualan. Apabila semakin rendah *profit margin* artinya perusahaan memiliki beban yang sangat tinggi khususnya pada penjualan (F. Utami & Murwaningsari, 2017). Adapun rumus *profit margin* yakni:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih}-\text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 5 *Net Profit Margin*

2.2.4 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013: 130) rasio likuiditas ialah rasio yang menunjukkan sejauh apa tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan yang bersifat jangka pendek maupun sementara. Rasio ini juga dapat memperlihatkan seberapa likuidnya perusahaan dengan membandingkan komponen total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dalam suatu periode.

Rasio likuiditas berfungsi mengukur jumlah investasi yang diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo. Perusahaan dinyatakan likuid apabila mampu membayar hutang sesuai jatuh temponya, sebaliknya apabila tidak mampu membayar sesuai waktu yang telah ditetapkan maka dinyatakan *illikuid*. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki dana.

Menurut Kasmir (2013: 132-133) rasio ini memiliki tujuan yaitu:

1. Memberikan penilaian berupa kesanggupan entitas dalam membayar hutang yang telah tiba tanggal jatuh tempo. Berarti mampu membayar hutang sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
2. Memberikan penilaian berupa kesanggupan entitas dalam membayar kewajiban yang bersifat jangka pendek dengan aktiva lancar secara menyeluruh. Berarti membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang yang berusia dibawah 1 tahun.

3. Memberikan penilaian berupa kesanggupan entitas dalam membayar kewajiban yang bersifat jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar tanpa memedulikan persediaan ataupun piutang yang ada.
4. Mengukur perbandingan antara jumlah persediaan dengan modal usaha perusahaan.
5. Memperlihatkan besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang.
6. Sebagai alat persiapan untuk kedepannya, khususnya berkaitan dengan kas dan hutang.
7. Menunjukkan situasi likuiditas dari periode ke periode.
8. Menunjukkan kelemahan perusahaan pada setiap komponen yang berada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Sebagai alat pendukung bagi pihak manajemen untuk mengubah performa perusahaan dengan adanya rasio likuiditas saat ini.

Menurut Kasmir (2013: 134-142) rasio likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis, yakni:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Dewi & Fajri (2019: 80) rasio lancar ialah rasio yang menganalisis tingkat likuid suatu perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini berfungsi memperlihatkan kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 6 *Current Ratio*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa melihat angka persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 7 *Quick Ratio*

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ialah rasio yang berfungsi menunjukkan kesanggupan entitas melunasi kewajiban berdasarkan dana kas yang tersedia. Ketersediaan kas ditunjukkan dengan adanya tabungan giro di bank yang sewaktu-waktu dapat dicairkan jika dibutuhkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 8 *Cash Ratio*

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini berfungsi dalam mengukur ketersediaan kas guna untuk melunasi kewajiban dan sejumlah biaya yang bersangkutan pada penjualan. Perhitungan rasio ini dinyatakan bila rasio perputaran kas tinggi maka membuktikan entitas tidak mampu melunasi kewajiban, sebaliknya bila rasio perputaran kas rendah berarti tabungan di bank susah dicairkan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2. 9 Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini berfungsi membandingkan total persediaan dengan modal kerja.

Modal kerja didapatkan dari hasil aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$$

Rumus 2. 10
Inventory to NWC

2.3. Penelitian Terdahulu

Penulis memanfaatkan beberapa referensi dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Berikut ini ringkasan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

Handayati & Zulyanti (2018) penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” menunjukkan hasil penelitian bahwa EPS, DER dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Yuli Cahyati et al., (2022) penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Customer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas yang diwakili ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* yang diwakili DER dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan kebijakan dividen yang diwakili DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

F. Utami & Murwaningsari (2017) penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA, ROE dan DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham serta EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Jasman & Kasran (2017) penelitian berjudul “*Profitability, Earning Per Share on Stock Return with Size as Moderation*” menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas yang dihitung melalui ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sululing & Sandangan (2019) penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham” menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas yang diwakili *current ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan profitabilitas yang diwakili *return on assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dewi & Fajri (2019) penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas yang diwakili *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan profitabilitas yang diwakili *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Noviyanti & Yahya (2017) penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur” menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* serta *earning per share*. Ketiga rasio tersebut terbukti secara parsial mempengaruhi *return* saham.

Simanjuntak (2018) penelitian berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas yang diwakili *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, solvabilitas yang diwakili *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas yang diwakili *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tarmizi et al., (2018) penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham” menunjukkan hasil penelitian bahwa *quick ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Handayani & Harris (2019) penelitian berjudul “*Analysis of Effect of Debt To Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net*

Profit Margin (NPM) on Stock Return” menunjukkan hasil penelitian bahwa DER, ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial hanya ROA yang berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Razak & Syahfitri (2018) penelitian berjudul “Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*” menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel yang ada berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial hanya *net profit margin* yang berpengaruh signifikan dan variabel lainnya tidak.

Hasanudin et al., (2020) penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*” hasil penelitian menampilkan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, DER dan NPM menunjukkan pengaruh negatif tetapi signifikan.

Saraswati (2020) penelitian berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Price To Book Value* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2015” dimana menunjukkan bahwa EPS, DER, PBV dan PER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham dan ROA tidak berpengaruh secara parsial.

Effendi & Hermanto (2017) penelitian yang diteliti berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap *Return Saham*” hasil penelitian ialah TAT dan VPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham

sedangkan NPM, DER, rasio kas dan DPR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hidayat & Indrihastuti (2019) meneliti tentang “Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada JII yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menampilkan hasil ROE pengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DTA, CR serta *Cash Ratio* tidak pengaruh terhadap *return* saham.

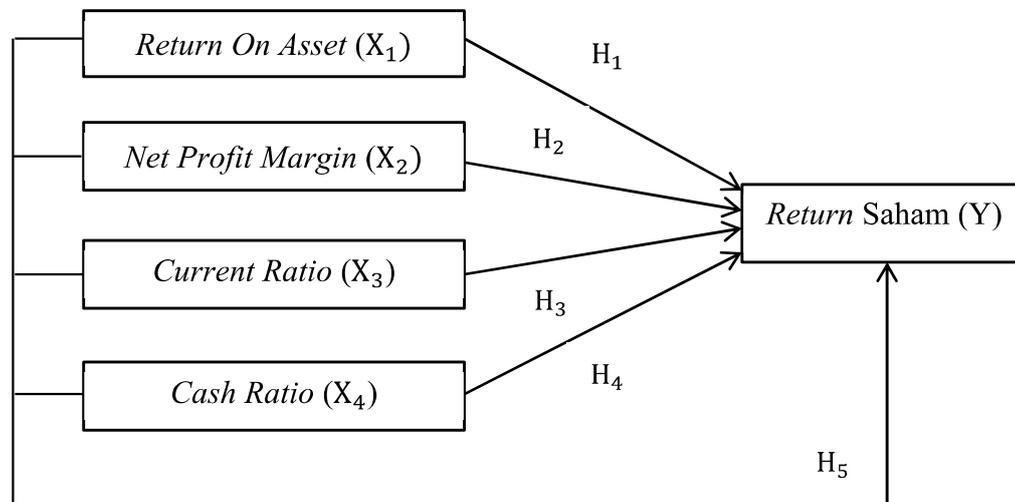
G & Ninnasi (2019) meneliti tentang “*Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2014-2018” menampilkan hasil CR berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham, *cash ratio* tidak memiliki signifikan serta positif pada *return* saham sedangkan ROE dan NPM pengaruh positif signifikan secara parsial pada *return* saham.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Handayati & Zulyanti, 2018) ISSN : 2502-3780	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: X1: <i>Earning Per Share</i> X2: <i>Debt To Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian membuktikan EPS, DER dan ROA secara parsial mempengaruhi <i>return</i> saham.
2	(Yuli Cahyati et al., 2022) E-ISSN: 1411-8939	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sektor <i>Customer Goods Industry</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: X1: ROA X2: DER X3: Ukuran Perusahaan X4: DPR	Hasil penelitian membuktikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan serta DPR berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>return</i> saham.
3	(Sululing & Sandangan, 2019) ISSN: 1693-1084	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Return on Assets</i>	Hasil penelitian membuktikan CR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Dilanjutkan di lampiran

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

- H1 : *Return on asset* memberi pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H2 : *Net profit margin* memberi pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H3 : *Current ratio* memberi pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H4 : *Cash ratio* memberi pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H5 : *Return on asset, net profit margin, current ratio* dan *cash ratio* secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap *return* saham.